



# Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Akuntansi dan Keuangan Lembaga

Kiki Kurnia Sari\*, Jaryanto, Binti Muchsini

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa akuntansi dan keuangan lembaga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X – XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri di Surakarta. Sampel yang diambil dari populasi untuk digunakan dalam penelitian ini berjumlah 104 siswa menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang digunakan pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan variabel motivasi belajar siswa. Keabsahan instrumen kuesioner penelitian dilakukan melalui uji validitas isi dan validitas konstruk dengan menggunakan rumus *correlation product moment*. Uji reliabilitas instrumen kuesioner penelitian menggunakan pengujian *internal consistency* dengan teknik rumus Cronbach's Alpha. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan uji koefisiensi determinasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa akuntansi dan keuangan lembaga. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan nilai signifikansi uji t sebesar 0.000 (Sig < 0,05).

**Kata kunci:** Persepsi Siswa, Kompetensi Kepribadian guru, Motivasi Belajar Siswa

\*Correspondence: Kiki Kurnia Sari

Received: 01-07-2024

Accepted: 15-08-2024

Published: 30-09-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

*Cronbach's Alpha formula. The data analysis techniques employed descriptive statistical analysis, simple linear regression analysis, t-test, and the coefficient of determination test. The results of this study indicate that there was significant influence on students' perceptions of teachers' personality competence on learning motivation of accounting and finance students. This is indicated by the acquisition of the t-test significance value of 0.000 (Sig. < 0.05).*

**Keywords:** Students' Perceptions, Teachers' Personality Competence, Students' Learning Motivation

## Pendahuluan

Pendidikan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia dan berpengaruh besar terhadap perubahan hidup seseorang. Tujuan utama dari pendidikan yaitu membentuk sistem nilai yang disepakati dengan mentransfer pengetahuan dan keterampilan, membentuk karakter, meningkatkan kreativitas, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mempersiapkan individu untuk berkontribusi pada masyarakat melalui kegiatan di dalam dan luar sekolah yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Aryanto et al., 2021). Pendidikan juga berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam masyarakat seperti kesetaraan, keadilan, etika, dan toleransi yang diharapkan dapat mendorong pemahaman antar budaya, menghormati perbedaan, dan membantu membangun masyarakat yang lebih baik. Salah satu aspek keberhasilan dalam pendidikan adalah pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaktif di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau nilai-nilai baru melalui pengalaman, refleksi, interaksi, dan asimilasi informasi (Saksono et al., 2023). Proses interaktif tersebut melibatkan perubahan dalam perilaku, pikiran, atau sikap seseorang sebagai penentu keberhasilan dari pembelajaran (Novelti, 2021). Melalui proses interaktif inilah individu dapat membentuk suatu dorongan positif untuk ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, dan mencari informasi tambahan yang relevan, sehingga pembelajaran dapat mencapai keberhasilan dalam tujuan pendidikan (Kholisoh & Bharati, 2021). Suatu dorongan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran inilah biasa disebut dengan istilah motivasi belajar.

Pada penelitian Arianti (2018) mendapatkan hasil bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri di Surakarta masih banyak yang kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung, menunda untuk mengerjakan tugas dan kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut merupakan dampak dari adanya motivasi belajar yang rendah. Motivasi siswa yang rendah memberikan dampak negatif pada proses pembelajaran dan psikologis siswa, karena dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik, kurang dan rendahnya minat belajar, kurangnya usaha dalam mempelajari, dan rendahnya rasa percaya diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki penurunan prestasi dan cenderung kurang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga dalam mencapai tujuan pendidikan akan terhambat (Naibaho et al., 2021).

Motivasi siswa dalam proses belajar menjadi salah satu faktor kunci yang penting untuk mengoptimalkan pembelajaran serta dapat menginspirasi peserta didik untuk semangat dalam mempelajari suatu pembelajaran (Bastari, 2019). Motivasi belajar yang kuat dan tepat akan memengaruhi tingkat hasil belajar dan menambah peluang keberhasilan mencapai tujuan belajar siswa. Didukung oleh penelitian Zulvadri & Safitri (2019) bahwa adanya motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan baik dan sungguh-sungguh untuk meraih prestasi, hal ini sangat penting dalam upaya mencapai

tujuan pendidikan. Sumber motivasi belajar tersebut berasal dari minat pribadi, penghargaan, kebutuhan dan dorongan intrinsik atau ekstrinsik (Harahap et al., 2023; Marisa, 2019; Rahman, 2021).

Menurut Nelson, *et al.* (sebagaimana dikutip Matapere & Nugroho, 2020) menyatakan bahwa seseorang telah memiliki kemampuan dasar dalam akuntansi dalam kehidupannya. Memperdalam pemahaman akuntansi dapat memengaruhi prestasi dibidang akuntansi, sehingga manusia memerlukan suatu aspek pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Bagi siswa SMK jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) untuk dapat menguasai dan memperdalam pemahamannya di bidang akuntansi, langkah pertama yang harus dikuasai adalah materi dasar akuntansi dan keuangan lembaga. Dengan memahami konsep-konsep dasar yang ada pada materi dasar akuntansi dan keuangan lembaga, siswa dapat memiliki pondasi yang kuat untuk keberhasilan dalam belajar materi akuntansi ditingkat yang lebih dalam dan kompleks dalam kurikulum jurusan akuntansi. Selain itu, memahami dasar akuntansi dan keuangan lembaga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan dalam situasi keuangan, baik itu dalam lingkungan pekerjaan atau untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya adalah minat, relevansi, tujuan, efikasi diri, dukungan sosial guru dan orang tua, teman sebaya, penghargaan dan lingkungan belajar (Lukita & Sudibjo, 2021). Menurut Rismawati dan Khairiati (2020) dalam penelitiannya menganalisis faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar di antaranya yaitu dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa yang rendah, kurangnya hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, ketidakmampuan diri siswa dalam menguasai pembelajaran, dipengaruhi oleh teman sebaya dan kondisi siswa yang berkaitan dengan kesehatan.

Indikator motivasi belajar siswa pada penelitian ini berdasarkan yaitu adanya keinginan untuk berprestasi, kebutuhan dan keinginan untuk belajar, ada rencana untuk masa depan dan tujuan yang hendak dicapai, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan pembelajaran yang menarik, adanya lingkungan yang kondusif.

Siswa dengan rasa ingin tahu yang tinggi dapat memengaruhi proses belajar karena siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan cenderung akan mengeksplorasi apa yang dipelajarinya lebih jauh. Sejalan dengan teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, menekankan bahwa individu akan belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain dalam lingkungan sosialnya. Perilaku ini menyebabkan adanya persepsi siswa terhadap situasi di lingkungan sekitar yang akan memengaruhi perubahan pada dirinya, sebagai hasil dari respons. Teori belajar sosial, menjelaskan tentang peran *modeling*, penguatan dan hukuman dalam membentuk perilaku dan motivasi individu melalui persepsi dan interaksi sosial (Lesilolo, 2019).

Persepsi adalah situasi dimana individu terpengaruh terhadap simulasi yang dipelajari dan mengalami perubahan pada dirinya baik secara psikis maupun psikologis. Teori belajar sosial menyebutkan salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar

siswa yaitu peran seorang guru (Boiliu, 2022). Guru merupakan faktor yang berdampak besar terhadap perubahan motivasi belajar siswa, karena guru terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, membimbing, mengarahkan dan bertanggung jawab terhadap perilaku seluruh siswa baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah (Limbong et al., 2020). Berkaitan dengan teori belajar sosial, seorang guru yang dianggap sebagai faktor berpengaruh karena guru sebagai *modeling*, penguatan dan sebagai lingkup terkecil dalam interaksi sosial bagi siswanya diproses pembelajarannya. Hal utama yang berkaitan dengan tersebut adalah kepribadian guru.

Indikator kompetensi kepribadian seorang guru pada penelitian ini menggunakan indikator sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, menjadi berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik. Dalam hal ini, guru yang memberikan penguatan positif, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung interaksi sosial dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kepribadian yang ditunjukkannya dapat menstimulasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu faktor penting yang memiliki peran dalam memengaruhi motivasi belajar siswa.

Guru yang menerapkan kompetensi kepribadian dengan baik dapat membangun hubungan positif dengan siswa, menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, serta dapat menginspirasi siswa untuk semangat belajar, sehingga hal tersebut akan menghasilkan respons positif dari persepsi siswa yang dapat memengaruhi motivasi belajarnya (Metanfanuan, 2023; Syafe'i & Maryani, 2020). Kepribadian guru dapat membantu mengelola emosi siswa dengan kecerdasan emosional yang baik, sehingga siswa bisa fokus serta berkonsentrasi saat belajar. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian seorang guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, lingkungan kelas, keterlibatan siswa, kinerja akademik, dan kualitas hubungan siswa-guru (Puspitasari et al., 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa akuntansi dan keuangan lembaga.

## Metode

Metode yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif kausalitas. Pendekatan kuantitatif kausalitas digunakan untuk mengukur tingkat hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen yang menjadi eksperimen dalam penelitian ini dengan menggunakan pengukuran koefisien korelasi dan analisis statistik. variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X) dan variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa (Y).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa aktif Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) sejumlah 141 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga diperoleh sampel

sebanyak 104 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen penelitian diikuti oleh 35 siswa.

Uji validitas dilakukan dengan menguji validitas isi oleh ahli dan validitas konstruk dengan teknik *correlation product moment*, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan pengujian *internal consistency* dengan teknik rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 18 butir item angket persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan 25 butir item angket motivasi belajar siswa adalah valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* motivasi belajar siswa sebesar 0,888 dan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru sebesar 0,772, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linier sederhana, uji t, dan uji koefisiensi determinasi.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

##### Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner melalui *google formulir* kepada 104 responden. Berikut ini merupakan deskripsi data yang telah diperoleh:

**Tabel 1.** Deskripsi Data Variabel

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	104	30	90	120	103.83	6.217
Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru	104	25	65	90	76.85	5.349

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Kategori kecenderungan skor variabel disajikan secara ringkas dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi

X		Y		Kategori
f	p	f	p	
13	13%	14	13%	Tinggi
77	74%	75	72%	Sedang
14	13%	15	14%	Rendah

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Keterangan: f = frekuensi; p = persentase (%)

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa memiliki rata-rata skor persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y) dalam kategori sedang.

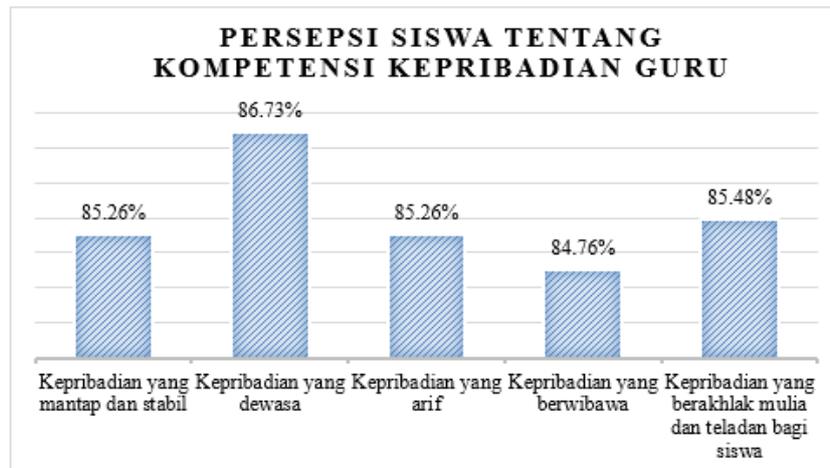
Berikut adalah bagan dari indikator pada variabel motivasi belajar siswa:



**Gambar 1.** Bagan Indikator Variabel Motivasi Belajar Siswa (Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 1 terdapat 6 indikator motivasi belajar siswa menunjukkan tingkat persentase yang relatif tinggi dalam memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Indikator adanya penghargaan dalam belajar merupakan indikator dengan persentase tertinggi yang memengaruhi motivasi belajar siswa, walaupun dapat dilihat bahwa 4 indikator lain memiliki selisih tingkat pengaruh yang tidak jauh berbeda. Adapun indikator dengan tingkat persentase terendah adalah adanya kegiatan yang menarik.

Berikut adalah bagan dari indikator pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru:



**Gambar 2.** Bagan Indikator Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 2 terdapat 5 indikator persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru menunjukkan tingkat persentase yang relatif tinggi dengan rata 85,49%. Antara indikator persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru memiliki selisih tingkat pengaruh yang tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi tinggi tentang kompetensi kepribadian guru.

## Hasil Uji Prasarat Analisis

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan teknik normalitas *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi uji  $\alpha = 0,05$ . Didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

<b>N</b>	104
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	.200

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* dari uji normalitas adalah 0,200 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residu telah berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan analisis regresi linier dilihat dari nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* pada *software SPSS versi 25* dengan ketentuan nilai (*Sig.*) > 0,05. Adapun hasil uji linearitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Linearitas

	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi Belajar Siswa * Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru	0.538	Linier

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan pada Tabel 4 nilai dari uji linearitas adalah 0,538 yang menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang linier.

## Hasil Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk pengolahan data dalam mencari pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Hasil analisis adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			<b>t</b>	<b>Sig.</b>
<b>Model</b>		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>		
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
1	(Constant)	67.295	8.088		8.320	0.000
	Persepsi Siswa Tentang Kompetensi	0.475	0.105	0.409	4.527	0.000

## Kepribadian Guru

### a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Hasil dari analisis regresi linier sederhana pada Tabel 6 dapat diketahui dengan bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 67,295 + 0,475(X)$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

*Constanta* (*a*) = 67,295, yang berarti apabila persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (*X*) itu *constant* atau bernilai 0, maka motivasi belajar siswa (*Y*) adalah 67,295. Koefisien arah regresi/*b*(*X*) = 0,475 (bernilai positif) artinya, apabila persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (*X*) meningkat satu (1) satuan, maka motivasi belajar siswa juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,475.

### Uji T

Uji signifikansi regresi digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel yang diteliti. Uji signifikansi regresi dalam penelitian ini dengan berdasarkan dasar pengujian analisis uji t, pada Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar  $0.000 < 0,005$ , maka disimpulkan bahwa model regresi yang diperoleh ( $Y = 67,295 + 0,475(X)$ ) signifikan secara statistik.

Hasil dari perolehan nilai signifikansi uji t yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis teruji dan mempunyai pengaruh signifikan.

### Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisiensi determinasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS versi 25* sebagai alat hitung, dengan melihat kolom *R Square* yang didapatkan berdasarkan tabel *output summary*. Nilai *R Square*. Berikut tabel data *output summary*:

**Tabel 8.** Tabel Hasil Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409	.167	.159	5.701

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan *output* Tabel 8, nilai yang diperoleh untuk menguji koefisiensi determinasi yaitu *R Square* sebesar 0,167. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 16,7%. Selebihnya sebesar 83,3% bagian dari faktor variabel lain yang tidak dibahas peneliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Hasil dari analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa aspek kepribadian guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa. Meskipun kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dalam memengaruhi motivasi belajar siswa relatif kecil berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, namun persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru tetap menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Didukung oleh penelitian Nugraha (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru mengacu pada karakteristik seperti empati, antusiasme, kemampuan didekati, dan keterampilan komunikasi, yang secara langsung dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut logis, karena dengan adanya persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru yang dianggap sebagai figur yang berwibawa dan memiliki kepribadian yang positif, seperti mampu membangun hubungan empati dan komunikatif dengan siswa, serta guru yang dapat memberikan contoh etika profesional yang konsisten, hal ini cenderung meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kemudian menurut Hidayat (2021) menyatakan bahwa guru dengan kepribadian yang positif seperti rendah hati, ramah, baik hati, peduli, sabar, dan humoris dapat menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, persepsi positif siswa terhadap gurunya dapat membangun hubungan yang harmonis, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan akademik dan mencapai tujuan belajar (Metanfanuan, 2023; Syafe'i & Maryani, 2020).

Sesuai dengan Teori belajar sosial Albert Bandura menekankan bahwa proses pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan modeling. Menurut Albert Bandura, individu belajar melalui persepsi terhadap perilaku orang lain dan dampak dari perilaku tersebut (Maryam, 2018). Sejalan dengan teori belajar sosial dalam konteks pendidikan, guru yang menunjukkan kompetensi kepribadian yang kuat dan positif dapat menjadi model yang diobservasi dan diimitasi oleh siswa. Siswa mempelajari kemampuan dari guru sebagai model melalui bahasa, teladan, dan nilai-nilai, dan mereka akan berhasil jika mendapatkan kepuasan dan penguatan positif, dengan proses yang melibatkan perhatian, mengingat, meniru, dan diakhiri dengan penguatan positif (Hawa, 2022). Kompetensi kepribadian guru yang kuat meliputi kedewasaan, stabilitas emosional, dan kemampuan berinteraksi secara positif, dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa. Ketika siswa mengamati perilaku positif dari guru, siswa akan cenderung meniru dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Dyah et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi yang cukup dalam belajar, namun masih perlu untuk ditingkatkan karena semakin tinggi motivasi belajar siswa maka tujuan pendidikan dapat mudah tercapai. Motivasi yang sedang ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Rismawati dan Khairiati (2020) dalam penelitiannya menganalisis faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi

belajar di antaranya yaitu dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa yang rendah, kurangnya hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, ketidakmampuan diri siswa dalam menguasai pembelajaran, dipengaruhi oleh teman sebaya dan kondisi siswa yang berkaitan dengan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika diberikan penghargaan dalam proses belajarnya, baik berupa pujian verbal, pengakuan atas usaha dan prestasi, maupun penghargaan material. Pemberian penghargaan dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk terus berusaha mencapai prestasi yang lebih baik. Namun untuk indikator terendah yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah adanya kegiatan menarik dalam proses belajar. Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan dengan indikator lain sesuai dengan hasil analisis, hal ini menunjukkan bahwa siswa tetap membutuhkan kegiatan belajar yang menarik dan variatif untuk memotivasi belajarnya, sehingga perlu ditingkatkan. Dalam meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa pada indikator ini dapat dilakukan dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik, mencakup penggunaan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, teknologi dan sarana yang memfasilitasi pembelajaran aktif dan partisipatif (Ikhtiarini et al., 2021).

Selanjutnya untuk hasil analisis persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru menunjukkan bahwa mayoritas tingkat persepsi siswa juga berada pada tingkat sedang. Persepsi siswa yang berada pada tingkat sedang ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan yang relatif positif terhadap kompetensi kepribadian guru mereka, namun masih ada peluang untuk meningkatkan persepsi positif siswa. Guru perlu terus mengembangkan kompetensi kepribadian yang baik untuk mencapai persepsi yang positif lebih tinggi dari siswa.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa tingkat persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru yang memiliki persentase tertinggi dalam memengaruhi siswa adalah indikator kompetensi kepribadian yang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berpersepsi tinggi terhadap kedewasaan emosional dan sikap yang konsisten dari guru mereka. Kedewasaan ini dapat tercermin dalam cara guru menangani masalah, memberikan bimbingan, dan menjaga profesionalisme dalam interaksi dengan siswa. Oleh karena itu siswa akan merasa nyaman dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, untuk indikator kompetensi kepribadian yang berwibawa berdasarkan hasil analisis data memperoleh hasil persentase terendah. Meskipun demikian, nilai persentase dari keseluruhan indikator memiliki rata-rata yang tidak jauh berbeda dan masing-masing indikator memiliki tingkat persentase yang tinggi. Berarti bahwa masing-masing indikator kompetensi kepribadian guru dianggap penting oleh siswa, sehingga guru perlu untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan masing-masing indikator kompetensi kepribadian untuk dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Lascuna dan Luzano (2023) kepribadian guru secara signifikan memengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa merasakan sifat profesional guru seperti keramahan, keterbukaan, ekstraversi, dan kesadaran secara positif, memotivasi mereka untuk tampil baik di kelas. Hal ini

mendukung penelitian dari Arisman et al. (2018) dalam membahas aspek kompetensi kepribadian guru yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Kewibawaan guru dapat dilihat dari kemampuan untuk memimpin, mengambil keputusan, dan menjaga disiplin di kelas. Kewibawaan yang baik seorang guru dapat meningkatkan rasa hormat dan kepercayaan siswa, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepribadian guru yang mantap dan stabil meliputi sifat-sifat seperti harga diri, kebahagiaan, kecemasan, obsesi, kemandirian, hipokondria, dan rasa bersalah, hal ini penting diperhatikan oleh guru dalam mengendalikan perkembangan siswa serta dapat memengaruhi manajemen kelas, hubungan guru-siswa, dan kualitas pengajaran (Mandhyan, 2024).

Kepribadian guru yang arif mempunyai ciri-ciri kepribadian yang kuat, seperti empati, kecerdasan, tekad, dan kreativitas, berkontribusi positif pada keberhasilan siswa. Guru yang empatik dapat membangun hubungan kuat dengan siswa, meningkatkan partisipasi dan nilai-nilai moral, serta dapat menghargai minat belajar siswa (Daha & Imran, 2020). Kepribadian yang berakhlak mulia dan teladan bagi siswa menurut Napratilora et al. (2021) diantaranya yaitu Guru teladan menunjukkan integritas, empati, dan dedikasi, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru dapat menginspirasi siswa, memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, dan mampu beradaptasi serta menunjukkan ketahanan dalam menghadapi tantangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mereka, meskipun tergolong rendah pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi kepribadian guru yang dewasa dan penghargaan dalam belajar adalah indikator kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Oleh karena itu, melakukan peningkatan kompetensi kepribadian guru dan pemberian penghargaan pada prestasi belajar siswa lebih efektif dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan dan *workshop* yang berfokus pada pengembangan kepribadian, mengembangkan empati, keterampilan komunikasi, menjaga integritas dan etika profesional. Hal tersebut dapat diupayakan juga oleh kepala sekolah untuk dapat memfasilitasi upaya tersebut bagi guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.

Saran bagi sekolah diharapkan dapat memotivasi guru agar selalu meningkatkan kompetensi sebagai seorang guru, khususnya kompetensi kepribadian yang telah dibahas pada penelitian ini. Diharapkan sekolah dapat berkontribusi dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru dengan cara mengadakan pembinaan, pelatihan, penugasan

dan pengawasan bagi guru yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman, pemberian motivasi, pemberian ilmu pengetahuan dan pengasahan *skill*. Hal ini dapat memberikan banyak dampak positif bagi guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru sesuai dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007.

Saran bagi guru hendaknya senantiasa memperhatikan kompetensi kepribadiannya dengan menunjukkan perilaku yang positif bagi peserta didik pada proses belajar mengajar, sehingga dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan motivasi belajar. Dalam upaya meningkatkan kompetensi kepribadian, guru dapat mengikuti pelatihan dan *workshop* yang berfokus pada pengembangan kepribadian. Mengembangkan empati, keterampilan komunikasi, menjaga integritas dan etika profesional akan memperkuat kompetensi kepribadian guru secara keseluruhan.

Saran bagi peneliti lain diharapkan dapat mengadakan penelitian pengembangan pada variabel dalam penelitian ini atau dapat mengkaji lebih dalam mengenai aspek-aspek variabel lain yang berkontribusi dalam memengaruhi motivasi belajar siswa.

### Daftar Pustaka

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Arisman, Getteng, A. R., & Nuryamin, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mtsn 2 Bone Kabupaten Bone. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 418–443. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6544>
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Bastari, E. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019.
- Boiliu, E. R. (2022). Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v3i2.649>
- Daha, Z. A.-H., & Imran, M. (2020). Teachers' persona reflects in students' personality: A case study of primary school level in the Sahiwal District, Pakistan. *Journal of Language and Cultural Education*, 8(1), 64–94. <https://doi.org/10.2478/jolace-2020-0005>
- Dyah, M. M. M., Mustakim, M., & Ismail, I. (2022). The Correlation between Teachers' Personality and Students' Motivation in Learning English. *MAJESTY JOURNAL*, 4(2), 20–30.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan

- Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258–9269.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>
- Hawa, S. (2022). Peran Guru Sebagai Role Model Menurut Konsep Albert Bandura Dalam Menerapkan Kurikulum 2013. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(1), 135–151. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i1.203>
- Hidayat, M. T. (2021). Understanding Students' Perspectives on Teachers' Personality. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.47709/ijeal.v1i1.965>
- Ikhtiarini, R. U., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Akuntansi Dasar. *Tangible Journal*, 6(1), 102–110. <https://doi.org/10.47221/tangible.v6i1.138>
- Kholisoh, M. N., & Bharati, D. A. L. (2021). Teachers' questioning strategies and students' perceptions toward critical questions in EFL classroom interaction. *ELT Forum: Journal of English Language Teaching*, 10(2), 136–145. <https://doi.org/10.15294/elt.v10i2.43302>
- Lascuna, B. M., & Luzano, R. A. (2023). Teachers' Personality Traits and Pupils' Learning Motivation. *International Journal of Research Publications*, 124(1), 49–62. <https://doi.org/10.47119/ijrp1001241520234811>
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Limbong, M., Ali, S., Rabbani, R., & Syafitri, E. (2020). Pola interaksi guru dan orang tua dalam mengendalikan emosional siswa selama pembelajaran daring di MTS Islamiyah Medan. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 44–55.
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Akademia: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 145–161.
- Mandhyan, prerna. (2024). Emotional Stability among Trainee Teachers in India: A Study of Seemanchal Districts of Bihar. *International Journal of Multidisciplinary Research in Arts, Science and Technology*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.61778/ijmrast.v2i1.35>
- Marisa, S. (2019). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa meningkatkan permasalahan belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20–27. <https://jurnal.uisu.ac.id/Index.Php/Tsh/Article/View/1786>
- Maryam, E. W. (2018). *Buku Ajar Psikologi Sosial Jilid I*. UMSIDA Press.
- Matapere, N. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi UKSW Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 257–270.
- Metanfanuan, T. (2023). Pengaruh Self Efficacy Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Kota Sorong. *J-MACE Jurnal Penelitian*, 3(2), 102–117.
- Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mts Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304–312.

- <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2596>
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Novelti, N. (2021). Implikasi Aliran Psikologi Kognitif dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*.
- Nugraha, F. F. (2022). Students' Perceptions About Teachers' Competence Through Student Learning Motivation and its Implications on Learning Outcomes of Economic Subjects. *Return: Study of Management, Economic and Bussines*, 1(01), 19–23. <https://doi.org/10.57096/return.v1i01.9>
- Puspitasari, I. A., Nuraisyiah, N., Azis, M., Tikollah, M. R., & Sahade, S. (2024). The Effect of Teacher Personality Competence on Accounting Learning Motivation in XII IIS Class Students of SMA Negeri 2 Barru. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1453–1458. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.4506>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November, 289–302.
- Rismawati, M., & Khairiati, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 203–212. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i1.1129>
- Saksono, H., Khoiri, A., Dewi Surani, S. S., Rando, A. R., Setiawati, N. A., Umalihatyati, S., & Aryuni, M. (2023). *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Syafe'i, I., & Maryani, L. S. (2020). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Bahasa Arab Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Arabic Learning and Teaching (Terakreditasi Sinta 4)*, 9(2), 81–88. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>
- Zulvadri, I., & Safitri, E. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 6 Merangin. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i1.190>